

---

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN BARANG RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2020

\*Siti Nur Qomariyah & Ellenhana Nur Agustina  
Universitas KH. A. Wahab Habullah, Indonesia

### **ARTICLE INFORMATION**

#### **KEYWORD:**

*Profitability Ratio,  
Financial Performance,  
Net Profit Margin,  
Return On Assets, Return  
On Equity*

#### **DOI:**



This Journal is licensed under  
a [Creative Commons Attribution  
ShareAlike 4.0 Inter-  
national License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga yang terdaftar di BEI yaitu meliputi PT. Unilever Tbk, PT. Kino Tbk, PT. Mandom Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga yang terdaftar di BEI pada 5 tahun periode terakhir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada 4 perusahaan sub sektor Kosmetik dan Keperluan Barang Rumah Tangga yang terdaftar di BEI pada 5 tahun periode terakhir laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity pada periode 2016-2020 belum mencapai standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio profitabilitas tersebut masih di bawah rata-rata standar industri.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the profitability ratio to assess financial performance in Cosmetics and Household Goods sub-sector companies listed on the IDX, namely PT. Unilever Tbk, PT. Kino Tbk, PT. Mandom Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, the method used in this study is quantitative descriptive. The focus of this study includes how the profitability ratio as a tool to measure financial performance in 4 Cosmetics and Household Goods sub-sector companies listed on the IDX in the last 5 years. This study was conducted to determine the profitability ratio analysis as a tool to measure financial performance in 4 Cosmetics and Household Goods sub-sector companies listed on the IDX in the last 5 years of financial reporting. The profitability ratios used are Net Profit Margin, Return On Asset, and Return On Equity. Based on the results of the research conducted, it was found that the profitability ratio, namely Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) in the 2016-2020 period had not reached the industry average standard. This shows that the company's financial performance is not good because the value achieved by the profitability ratio is still below the average industry standard.*

#### **Howto Cite:**

Qomariyah, S. N., Agustina. E. N. (2025) Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Barang Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2020. Management and Education Journal, 3(1),13-20

#### **\*AuthorCorrespondent:**

Email: [sitinurqomariyah@unwaha.ad.id](mailto:sitinurqomariyah@unwaha.ad.id)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat semakin diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Dengan adanya analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Pada hakikatnya, perusahaan mengalami masalah yang sama, yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuannya berupa memperoleh laba maksimal guna mempertahankan eksistensi perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu Perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu Perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2014a). Kinerja keuangan Perusahaan adalah kemampuan Perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2004). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dalam menilai kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik untuk pemantauan pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki, sehingga perusahaan tahu tindakan apa yang bisa dilakukan untuk memperoleh keuntungan ataupun tindakan yang harus dihindari agar tidak mengalami kerugian dalam perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan Perusahaan (Rahadi Yusuf Kamil & Sutrisno, 2022). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan Keputusan ekonomi (IAI, 2009). Salah satu analisis keuangan yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, analisis ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional Perusahaan.

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang bersaing dalam mencari konsumen. Dalam sektor manufaktur sendiri selalu menjadi sorotan karena banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang. Salah satu yang berkembang adalah perusahaan di sektor konsumsi. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang meningkat dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhannya. Mulai dari sektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Ini semua dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sektor kosmetik merupakan salah satu sektor yang berkembang beberapa tahun ini, karena trend kosmetik lokal saat ini mulai naik daun. Hal ini terbukti dengan banyaknya produk-produk baru yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan terkait. Terdapat 4 perusahaan kosmetik dan keperluan barang rumah tangga yang brand produknya sangat dikenal masyarakat yaitu PT. Unilever Tbk, PT. Kino Tbk, PT. Mandom Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) data kuantitatif

merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif, dilakukan dengan cara memecahkan permasalahan yang ada sekarang kemudian memprediksi keadaan dimasa yang akan datang. Untuk perhitungan Rasio Profitabilitas pada perusahaan, dilakukan pengumpulan data kemudian diolah untuk menentukan nilai NPM, ROA, ROE. setelah itu dilakukanlah perhitungan untuk melihat apakah perusahaan sudah baik dalam mengelola Labanya.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015) yaitu data yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui dokumen laporan keuangan pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga pada tahun 2016-2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Rasio Profitabilitas*

Menurut (Kasmir (2013), n.d.) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Terdapat 3 cara untuk menganalisis rasio profitabilitas, yaitu:

#### 1. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dengan penjualan. (Harahap, 2009) menyebutkan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik dianggap kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2010).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Sugiyono, 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

## 3. Return On Equity (ROE).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. yang menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. *Return On Equity* memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik (Sugiyono, 2016).

$$ROE \frac{Equitas}{Laba Bersih} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* dengan mengacu pada laporan keuangan yang telah penulis rangkum dalam Tabel.

**Tabel 1.** *Net Profit Margin*

Kode	Tahun	Equitas / Modal Sendiri	Laba Bersih	Return On Equity
UNVR	2016	4.704.258	6.390.672	74%
	2017	5.173.388	7.004.562	74%
	2018	7.578.133	9.109.445	83%
	2019	5.281.862	7.392.837	71%
	2020	4.937.368	7.163.536	69%
Rata-rata				74%
KINO	2016	1.952.072.473.629	181.110.153.810	10,78%
	2017	2.055.170.880.109	109.696.001.798	18,74%
	2018	2.186.900.126.396	150.116.045.042	14,57%
	2019	2.702.862.179.552	515.603.339.649	5,24%
	2020	2.577.235.546.221	113.665.219.638	22,67%
Rata-rata				14,40%
TCID	2016	1.783.158.507.325	162.059.596.347	11,00%
	2017	1.258.326.336.424	179.126.382.068	7,02%
	2018	1.972.463.165.139	173.049.442.756	11,40%
	2019	2.019.143.817.162	145.149.344.561	13,91%
	2020	1.865.986.919.439	(54.776.587.213)	-3407%
Rata-rata				1,85%
ADES	2016	384.388	55.951	6,87%
	2017	423.011	38.242	11,06%
	2018	481.914	52.958	9,10%
	2019	567.937	83.885	6,77%
	2020	700.508	135.789	5,16%
Rata-rata				7,79%

Sumber : Laporan Keuangan BEI

Berdasarkan Net Profit Margin, kinerja keuangan perusahaan UNR, KINO, TCID, dan ADES, dari tahun 2016-2020 dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa perusahaan masih dibawah standar rata-rata yaitu sebesar 20%, hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan kurang baik dalam mengelola pendapatan laba bersih, selain itu meningkatnya biaya operasional juga dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menjadi kecil, hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan penjualan dan memperkecil beban operasi atau biaya suatu perusahaan.

Tabel 2. Return On Assets

Kode	Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	ROA
UNVR	2016	16.745.695	6.390.672	2,62%
	2017	18.906.413	7.004.562	2,70%
	2018	19.522.970	9.109.445	2,14%
	2019	20.649.371	7.392.837	2,79%
	2020	20.534.632	7.163.536	2,87%
Rata-rata				2,62%
KINO	2016	3.284.504.424.358	181.110.153.810	18,14%
	2017	3.237.595.219.274	109.696.001.798	2,17%
	2018	3.592.164.205.408	150.116.045.042	23,93%
	2019	4.695.764.958.883	515.603.339.649	9,11%
	2020	5.255.359.155.031	113.665.219.638	46,24%
Rata-rata				19,91%
TCID	2016	2.185.101.038.101	162.059.596.347	13,48%
	2017	2.361.807.189.430	179.126.382.068	13,19%
	2018	2.445.143.511.801	173.049.442.756	14,13%
	2019	2.551.192.620.939	145.149.344.561	17,58%
	2020	2.314.790.056.002	(54.776.587.213)	-38,97%
Rata-rata				3,88%
ADES	2016	767.479	55.951	13,72%
	2017	840.236	38.242	21,97%
	2018	881.275	52.958	16,64%
	2019	822.375	83.885	9,80%
	2020	958.791	135.789	7,06%
Rata-rata				13,84%

Sumber : Laporan Keuangan BEI

Berdasarkan Return On Asset Kinerja Keuangan Perusahaan UNVR, KINO, TCID, dan ADES dari tahun 2016-2020 dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan

yang menunjukkan bahwa perusahaan masih dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 30%, hal ini disebabkan karena laba pada penjualan tidak stabil serta penurunan perputaran total aktiva.

**Tabel 3.** *Return On Equity*

Kode	Tahun	Equitas / Modal Sendiri	Laba Bersih	Return On Equity
UNVR	2016	4.704.258	6.390.672	74%
	2017	5.173.388	7.004.562	74%
	2018	7.578.133	9.109.445	83%
	2019	5.281.862	7.392.837	71%
	2020	4.937.368	7.163.536	69%
Rata-rata				74%
KINO	2016	1.952.072.473.629	181.110.153.810	10,78%
	2017	2.055.170.880.109	109.696.001.798	18,74%
	2018	2.186.900.126.396	150.116.045.042	14,57%
	2019	2.702.862.179.552	515.603.339.649	5,24%
	2020	2.577.235.546.221	113.665.219.638	22,67%
Rata-rata				14,40%
TCID	2016	1.783.158.507.325	162.059.596.347	11,00%
	2017	1.258.326.336.424	179.126.382.068	7,02%
	2018	1.972.463.165.139	173.049.442.756	11,40%
	2019	2.019.143.817.162	145.149.344.561	13,91%
	2020	1.865.986.919.439	(54.776.587.213)	-3407%
Rata-rata				1,85%
ADES	2016	384.388	55.951	6,87%
	2017	423.011	38.242	11,06%
	2018	481.914	52.958	9,10%
	2019	567.937	83.885	6,77%
	2020	700.508	135.789	5,16%
Rata-rata				7,79%

Sumber : Laporan Keuangan BEI

Berdasarkan Return On Equity Kinerja Keuangan Perusahaan UNVR dari tahun 2016-2020 dinilai Baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa perusahaan sudah diatas rata-rata standar industri yaitu sebesar 74% yang berarti lebih dari 40% (rata-rata penilaian industri). Sedangkan pada perusahaan KINO, TCID, dan ADES dari tahun 2016-2020 dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa perusahaan masih di bawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 40%, hal ini disebabkan karena kenaikan laba bersih setiap tahun lebih besar dari pada kenaikan total aktiva serta perusahaan belum mampu mengelola modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan oleh karena itu perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan/pendapatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa pada perhitungan NPM pada perusahaan UNVR, KINO, TCID dan ADES dari tahun 2016-2020 berada di bawah rata-rata industri, dan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan kurang baik dalam mengelola pendapatan laba bersih, selain itu meningkatnya biaya operasional perusahaan yang mengakibatkan laba yang diperoleh menjadi kecil. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan penjualan dan memperkecil beban operasi atau biaya suatu perusahaan.

Lalu berdasarkan ROA pada perusahaan UNVR, KINO, TCID dan ADES dari tahun 2016-2020 berada di bawah rata-rata standar industri dan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena laba pada penjualan tidak stabil serta penurunan perputaran total aktiva.

Kemudian pada perhitungan ROE pada perusahaan UNVR dari tahun 2016-2020 berada diatas rata-rata standar industri dan dapat dikatakan baik. Sedangkan pada perusahaan KINO, TCID, dan ADES DARI TAHUN 2016-2020 perusahaan masih di bawah rata-rata standar industri dan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba bersih setiap tahun lebih besar dari pada kenaikan total aktiva serta perusahaan belum mampu mengelola modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014a). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. (2009). Keunggulan sistem keuangan berbasis bagi hasil dan implikasinya pada distribusi pendapatan. *Jurnal Keuangan Dan ...*, 13(3).
- IAI. (2009). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6(Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI).
- Kasmir (2013). (n.d.). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Munawir, S. (2004). *Analisis laporan keuangan* (Ed. 4). Yogyakarta, liberty Yogyakarta, 2004.
- Rahadi Yusuf Kamil, & Sutrisno, H. (2022). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Dengan Pendekatan Dupont System. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2).

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14140>

- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.